

Implementasi *Good Governance* Dalam Pengelolaan Sumber Daya Hasil Laut Di Kawasan Bintaro Kecamatan Ampenan Kota Mataram

Rio Eza Nur Muhammad¹, Ilham Zitri²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Mataram

Corresponding Author: Rioeza759@gmail.com

Kata Kunci:

Good Governance;
Pengelolaan Sumber
Daya Hasil Laut.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi good governance dalam pengelolaan sumber daya hasil laut di Kawasan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Good governance merupakan prinsip-prinsip pengelolaan yang baik dan transparan yang melibatkan partisipasi masyarakat, akuntabilitas, responsif, dan berkeadilan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi good governance dalam pengelolaan sumber daya hasil laut di Kawasan Bintaro masih menghadapi beberapa tantangan. Ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya hasil laut pada kawasan Bintaro ini masih terbatas. Meskipun ada beberapa forum partisipasi yang ada, namun keterlibatan masyarakat pada kawasan tersebut masih perlu ditingkatkan lagi agar mereka dapat berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan karena hal tersebut sangat berperan penting terhadap proses pengumpulan data. Selain itu, dalam hal akuntabilitas, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan transparansi dan pertanggungjawaban dalam penggunaan sumber daya hasil laut. Proses pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya perlu lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Keyword:

Good Governance;
Management of
Marine Resources.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of good governance in the management of marine resources in the Bintaro Region, Ampenan District, Mataram City. Good governance is the principles of good and transparent management involving community participation, accountability, responsiveness and fairness. This research was conducted using quantitative methods involving data collection through observation, interviews, respondents. The results of the study show that the implementation of good governance in the management of marine resources in the Bintaro area still faces several challenges. It was found that community participation in decision-making related to resource management is still limited. Although there are several existing participation forums, community involvement still needs to be increased so that they can play an active role in the decision-making process. In addition, in terms of accountability, there is a need to increase transparency and accountability in the use of marine resources. Decision-making processes and resource allocations need to be more open and accountable to the public.

PENDAHULUAN

Tata Kelola Pemerintahan yang baik dalam suatu Negara adalah setiap Negara giat melakukan perubahan paradigma pemerintahan dan pembangunan berdasarkan konsep Good Governance. Good Governance merupakan suatu peyelegaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun secara administratif menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal dan politican framework bagi tumbuhnya aktifitas usah. Menurut Bank Dunia yang di kutip Wahab (2002:34). Good Governance adalah suatu konsep dalam penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab sejalan dengan demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaraan salah alokasi dan investasi yang langka dan pencegahan korupsi, baik secara politik maupun secara administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal and political framework bagi tumbuhnya aktifitas kewiraswastaan. Selain itu bank dunia juga mensinonimkan good governance sebagai hubungan sinergis dan konstruktif di antara Negara, sektor dan masyarakat (effendi, 1996 :47).

Good Government Governance merupakan tata kelola pemerintahan yang baik yang sudah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance berpendapat bahwa pemerintahan di Indonesia mempunyai tanggung jawab dalam menerapkan standar Good Government Governance (tata kelola pemerintahan yang baik) yang telah diterapkan standar internasional (Sutedi, 2011 :3).

Kota Mataram merupakan salah satu kota yang ada di Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi perikanan dalam sektor budidaya, pengolahan, dan penangkapan. Kecamatan Ampenan mempunyai karakteristik wilayah pantai yang memiliki potensi perikanan yang cukup tinggi. Garis pantai kurang lebih 11 km sehingga sebagian masyarakat Ampenan berprofesi sebagai nelayan. Wanita nelayan mempunyai profesi lain, yaitu sebagai pemidang. Potensi perikanan air tawar juga terdapat di Kecamatan Ampenan mulai dari kolam seluas 2 ha, keramba sejumlah 7 unit, mina kangkung seluas 0.7 ha, mina padi seluas 2 ha dan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) sejumlah tiga orang (Dinas Perikanan, 2017). Berkenaan dengan hal tersebut Kajian Potensi Sumber Daya Perikanan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram merupakan salah satu langkah awal untuk menggali data dan informasi yang dilakukan secara partisipatif guna mendorong percepatan pembangunan di sektor perikanan khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji potensi SDA, SDM perikanan dan sosial perikanan di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi data aktual terbaru yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan pusat untuk membuat kebijakan dibidang perikanan.

Secara geografis kelurahan Bintaro merupakan wilayah pesisir pantai Ampenan yang cukup terkenal di kota Mataram, karena dahulunya merupakan pelabuhan dagang yang berfungsi sebagai pelabuhan lintas ekonomi antar pulau. Wilayah Ampenan dengan karakteristik wilayah pantai tentunya memiliki potensi perikanan yang cukup tinggi dengan garis pantai \pm 11 km. Sehingga banyak masyarakat pesisir Ampenan yang berprofesi sebagai nelayan. Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Kelompok ini secara langsung mengusahakan dan memanfaatkan sumberdaya ikan melalui kegiatan penangkapan dan budidaya (Lubis, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuann atau memecahkan masalah secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang di kumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Oleh karena itu, Teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai cara untuk mengetahui tingkat validasi dan rehabilitas sebuah koesioner ersbut. Koesioner meruppakan salah satu Teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang di ajukan kepada sumber data (responden), baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Metode penelitian kuantitatif, dapat memberikan gambaran populasi secara umum, dalam penelitian kuantitatif, yang di soroti adalah hubungan antara variabaeel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Alupun uraiannya juga mengandung narasi atau bersifat deskriptif, sebagai penelitian kole rasional (hubungan), fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan anar variabel.

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data baik dari responden ataupun narasumber lainnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melanjutkan uji reliabilitas. Untuk mengetahui reliabilitas angket, digunakan perhitungan dengan teknik Alpha Cronbach's. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

3. Pengujian Hipotesis

Suatu hipotesis biasanya merupakan hasil dari dugaan berdasarkan pengamatan rutinitas dan gejala alam ataupun berdasarkan teori. Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Bintaro merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram dan merupakan salah satu daerah pesisir yang ada di Kota Mataram khususnya di daerah kawasan Ampenan Selatan. Kawasan Bintaro ini juga merupakan salah satu kawasan yang rata - rata mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai seorang nelayan. Kawasan ini juga termasuk ke dalam kawasan penghasil sumber daya hasil laut khususnya penghasil ikan terbesar di Kota Mataram, yang dimana hasil dari banyaknya penangkapan ikan dan sumber daya laut lainnya disebar luaskan di seluruh pusat perdagangan khususnya pasar yang ada di Kota Mataram. Pada tahun 2017, penduduk kelurahan ini berjumlah 8.614 jiwa terdiri dari 4.276 laki-laki dan 4.338 perempuan dengan sex rasio 99. Laju pertumbuhan penduduk 1,88% jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang berjumlah 8.455 jiwa.

Dari hasil data yang telah di kumpulkan dan di analisa terkait dengan apakah terdapat pengaruh Implementasi Good Governance Dalam Pengelolaan Sumber Daya Hasil Laut Di Kawasan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

		Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9
X1.1	Pearson Correlation	1	.816 ^{**}	.706 ^{**}	.673 ^{**}	.649 ^{**}	.696 ^{**}	.736 ^{**}	.822 ^{**}	.906 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.2	Pearson Correlation	.816 ^{**}	1	.748 ^{**}	.812 ^{**}	.829 ^{**}	.798 ^{**}	.852 ^{**}	.835 ^{**}	.893 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.3	Pearson Correlation	.706 ^{**}	.748 ^{**}	1	.816 ^{**}	.688 ^{**}	.800 ^{**}	.816 ^{**}	.871 ^{**}	.758 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.4	Pearson Correlation	.673 ^{**}	.812 ^{**}	.816 ^{**}	1	.688 ^{**}	.807 ^{**}	.896 ^{**}	.811 ^{**}	.781 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.5	Pearson Correlation	.649 ^{**}	.829 ^{**}	.688 ^{**}	.688 ^{**}	1	.630 ^{**}	.688 ^{**}	.653 ^{**}	.713 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.6	Pearson Correlation	.696 ^{**}	.798 ^{**}	.800 ^{**}	.807 ^{**}	.630 ^{**}	1	.780 ^{**}	.802 ^{**}	.753 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.7	Pearson Correlation	.736 ^{**}	.852 ^{**}	.816 ^{**}	.896 ^{**}	.688 ^{**}	.780 ^{**}	1	.781 ^{**}	.714 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.8	Pearson Correlation	.822 ^{**}	.835 ^{**}	.871 ^{**}	.811 ^{**}	.653 ^{**}	.802 ^{**}	.781 ^{**}	1	.866 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.9	Pearson Correlation	.906 ^{**}	.893 ^{**}	.758 ^{**}	.781 ^{**}	.713 ^{**}	.753 ^{**}	.714 ^{**}	.866 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel Hasil SPSS Uji Validitas X

	@1	@2	@3
@1 Pearson Correlation	1	.706**	.808**
@1 Sig. (2-tailed)		.000	.000
@1 N	31	31	31
@2 Pearson Correlation	.706**	1	.609**
@2 Sig. (2-tailed)	.000		.000
@2 N	31	31	31
@3 Pearson Correlation	.808**	.609**	1
@3 Sig. (2-tailed)	.000	.000	
@3 N	31	31	31

Tabel Hasil SPSS Uji Validitas X dan Y

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh X dan Y terhadap Model Peraturan Pengelolaan Sumber Daya Hasil Laut Di Kawasan Bintara Kec Ampenan Kota Mataram. Semua variabel yang terdapat di X dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel (r tabel = 0,355) sehingga pernyataan tersebut dapat dijadikan dapat di gunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melanjutkan uji reliabilitas. Untuk mengetahui reliabilitas angket, digunakan perhitungan dengan teknik Alpha Cronbach's. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Case Processing Summary

	N	%
Valid	31	96.9
Cases Excludeda	1	3.1
Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas Implementasi Good Governance Dalam Pengelolaan Sumber Daya Hasil Laut Di Kawasan Bintaro Kecamatan Ampenan Kota Mataram adalah sebesar $r_{ll} = 0,927$, ternyata memiliki nilai "Alpha Cronbach"

lebih besar dari 0,600 , yang berarti hasil uji tersebut dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Teknik uji t ini di gunakan untuk menguji untuk apakah semua variabel bebas yang ada pada model secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan pada model secara individual. Uji statistik t merupakan pengujian secara parsial apakah terdapat pengaruh variabel Implementasi Good Governance terhadap Model Peraturan Pengelolaan Sumber Daya Hasil Laut Di Kawasan Bintara Kec Ampenan Kota Mataram. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) > alpha 0,05 maka tidak terdapat pengaruh. Berikut di sajikan hasil penelitian uji t.

Tabel Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.024	.676		.036	.972
	pengelola sumber daya	3.012	.013	1.000	239.489	.000

a. Dependent Variable: implementasi good government

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Nilai (sig) untuk variabel pengelola sumber daya hasil laut sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai α 0,05 maka dapat di simpulkan secara parsial variabel pengelola sumber daya hasil laut berpengaruh signifikan terhadap implementasi good governance.

Hasil Uji F

Pengujian penelitian ini menggunakan teknik uji F dengan metode uji Anova yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel implementasi good governance (X) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sumber daya hasil laut (Y). Keputusan dari uji ini bisa didapatkan dengan membandingkan antara nilai (sig) dengan taraf signifikan α sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai (sig) kurang dari 0,05 , maka variabel implementasi good governance memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan sumber daya hasil laut. Berikut di sajikan hasil dari penelitian uji F.

Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	738178.763	1	738178.763	57354.820	.000 ^b
Residual	386.112	30	12.870		
Total	738564.875	31			

a. Dependent Variable: implementasi good government

b. Predictors: (Constant), pengelola sumber daya

Berdasarkan tabel diatas di peroleh hasil uji F (Anova) nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 , maka dapat di simpulkan bahwa variabel implementasi good governance (X) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sumber daya hasil laut (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas bisa diambil kesimpulan tentang Implementasi Good Governance Dalam Pengelolaan Sumber Daya Hasil Laut Di Kawasan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Berdasarkan hasil pengujian beberapa data diatas dapat disimpulkan bahwa para responden serius dalam memberikan pendapat tentang penelitian ini karena hanya ada dua kemungkinan yang memungkinkan gagal nya sebuah kusioner yaitu kurang bagus nya sebuah persentase sebuah pertanyaan atau responden yang tidak mengerti dengan pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmantya, Krisna Fery, et.al, 2016, Informasi Kelautan dan Perikanan Nomor 01/PUSDATIN/I/2016, Pusat Data Statistik dan Informasi K e m e n t e r i a n K e l a u t a n dan Perikanan, Jakarta
- Widodo, Johannes dan Suadi., 2006, Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2002 tentang Karantina Ikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 36, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4197).
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2007 tentang Konservasi Sumber Daya Ikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara 4779).
- Nu r y a n t o , H e m a t D w i , “ S i s t e m Informasi Kelautan dan Perikanan”, <http://nasional.kompas.com/read/2010/04/22/1139002/sistem>.
- informasi.kelautan.dan.perikanan, diakses tanggal 11 September 2017.
- Rahmawati, ‘Pengelolaan Kawasan Pesisir Dan Kelautan Secara Terpadu Dan Berkelanjutan’ .
- Sohirin, ‘Jawa Tengah Persiapkan Peraturan Pengelolaan Pesisir Demi Masyarakat Dan Lingkungan’ (Koran Tempo) .
- Dina Sunyowati, ‘Pengaturan Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Laut’ (2009) 24 Yuridik